

Orasi di Depan Ratusan Mahasiswa, Akhmad Tohari Ingatkan Pentingnya Tri Gatra Bahasa

Oleh: Yanuar Adi - Editor: SUPRIANTOspj - 29 May 2023 - 16:15



Orasi di Depan Ratusan Mahasiswa, Akhmad Tohari Ingatkan Pentingnya Tri Gatra Bahasa

KBRN, Purwokerto: Bahasa merupakan puncak kebudayaan suatu masyarakat, sehingga penguatan bahasa lokal perlu dilakukan agar terus bertahan dan berkembang.

Hal tersebut disampaikan Budayawan Banyumas, Akhmad Tohari usai orasi budaya yang disampaikannya di hadapan ratusan mahasiswa pada malam Puncak Dies Natalis ke-21 Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Minggu malam (28/5/2023).

“Jadi orang Banyumas puncak kebudayaannya adalah Bahasa Banyumas. Bahasa daerah atau bahasa lokal itu merupakan sumber bagi bahasa nasional. Jadi Bahasa Indonesia itu mengambil kosakata dari berbagai bahasa daerah. Tentu saja Bahasa Banyumas jangan sampai ketinggalan, harus punya kontribusi terhadap pembentukan kosakata dalam Bahasa Indonesia,” katanya.

Lebih lanjut Akhmad Tohari menjelaskan tentang Tri Gatra Bahasa. Gatra pertama, setiap Warga Negara Indonesia wajib bisa berbahasa Indonesia dengan baik dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Gatra kedua, Warga Negara Indonesia diharuskan mampu menguasai bahasa ibu mereka dengan baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, hal ini juga meliputi huruf Jawa.

Gatra ketiga, terutama bagi kaum muda seyogyanya menguasai salah satu bahasa asing.

“Dalam hal ini dianjurkan menguasai bahasa global, yaitu bahasa Inggris. You have to speak English like me. Jadi ini Tri Gatra Bahasa silakan diamalkan supaya kita menjadi bangsa yang tidak ketinggalan dalam pergaulan internasional,” tukasnya.

Pada kesempatan yang sama, Rektor IT Telkom Purwokerto, Arfianto Fahmi mengatakan pada malam puncak Dies Natalis tersebut digelar konser yang ramah bagi difabel.

Terbukti, di sisi kiri-kanan panggung tersedia dua layar besar yang menampilkan penerjemah bahasa isyarat.

Mereka menerjemahkan setiap kata-kata yang disampaikan di atas panggung ke dalam bahasa isyarat, termasuk lirik lagu yang dibawakan penyanyi.

“Karena kami ingin bisa merangkul orang yang punya keterbatasan (difabel). Semangatnya itu, kami ingin menyatukan semua stakeholder, mahasiswa termasuk juga penonton yang punya keterbatasan bahasa. Kita sangat terbuka, kita siapkan semuanya, kita siapkan prosedurnya, kita siapkan orangnya yang untuk mengawal dan seterusnya,” ucapnya.

Selain ramah bagi difabel, penonton yang hadir menikmati konser juga diwajibkan untuk mengenakan kostum. Berbagai kostum yang unik dan kreatif mereka pakai, seperti kostum anime, berbagai jenis profesi, badut, dinosaurus, dan lain-lain.

“IT Telkom Purwokerto usianya bertambah, tentunya kita semakin kreatif. Ada simbolnya itu karena ke depan tantangannya itu semakin dinamis sehingga kita harus semakin kreatif,” katanya.